

KONTRIBUSI KECERDASAN INTRAPERSONAL TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA

Dyah Savitri¹, Puspa Dianti²
PPKn FKIP Universitas Sriwijaya

¹dyahsavitribaru@gmail.com, ²puspadianti@fkip.unsri.ac.id,

ABSTRACT

This study aims to examine the relationship between intrapersonal intelligence and learning independence in Pancasila Education among seventh-grade students at SMP Negeri 11 Palembang. The research employed a quantitative correlational design involving 76 students selected through purposive sampling. Data were collected using intrapersonal intelligence and learning independence questionnaires supported by classroom observation data. The results show that students' intrapersonal intelligence is predominantly in the moderate category, while learning independence is classified in the high category. Pearson Product Moment correlation analysis indicates a very strong positive relationship between intrapersonal intelligence and learning independence, with a correlation coefficient of $r = 0.983$ and a significance value of $p < 0.001$. These findings indicate that strengthening students' intrapersonal intelligence may contribute to the development of independent learning in Pancasila Education.

Keywords: *intrapersonal intelligence, learning independence, pancasila education*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan intrapersonal dengan kemandirian belajar pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila siswa kelas VII di SMP Negeri 11 Palembang. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Sampel penelitian berjumlah 76 siswa yang ditentukan melalui teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket kecerdasan intrapersonal dan kemandirian belajar yang didukung oleh data observasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa kecerdasan intrapersonal siswa berada pada kategori sedang, sedangkan kemandirian belajar siswa berada pada kategori tinggi. Uji korelasi Pearson Product Moment menunjukkan adanya hubungan positif yang sangat kuat antara kecerdasan intrapersonal dan kemandirian belajar dengan nilai koefisien korelasi $r = 0,983$ dan nilai signifikansi $p < 0,001$. Dengan demikian, peningkatan kecerdasan intrapersonal berpotensi mendukung berkembangnya kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Kata Kunci: kecerdasan intrapersonal, kemandirian belajar, pendidikan pancasila.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses pembelajaran sepanjang hayat yang berperan penting dalam membentuk kualitas individu dan Masyarakat (Pristiwanti et al., 2022). Melalui pendidikan, peserta didik diarahkan untuk mengembangkan potensi diri, membangun karakter, serta mempersiapkan diri menghadapi tantangan kehidupan secara mandiri. Proses pembelajaran yang optimal tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada penguatan sikap, nilai, dan keterampilan yang mendukung perkembangan kepribadian siswa (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003)..

Dalam konteks pembelajaran di sekolah, kemandirian belajar menjadi salah satu aspek penting yang perlu dikembangkan sejak dini. Kemandirian belajar memungkinkan siswa untuk mengatur proses belajarnya secara sadar, bertanggung jawab, dan berkelanjutan (Saepudin et al., 2024). Siswa yang memiliki kemandirian belajar cenderung mampu mengambil inisiatif, mengelola waktu, menetapkan tujuan belajar,

serta mengevaluasi hasil belajarnya secara reflektif. Kemampuan ini menjadi modal penting bagi siswa untuk menghadapi tuntutan pembelajaran yang semakin kompleks (Angraini et al., 2023).

Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila memiliki peran strategis dalam menumbuhkan kemandirian belajar siswa karena memuat nilai-nilai dasar seperti tanggung jawab, disiplin, integritas, dan kesadaran diri (Nur et al., 2023). Pembelajaran Pendidikan Pancasila tidak hanya menekankan pemahaman konsep kebangsaan, tetapi juga mengarahkan siswa untuk menginternalisasi nilai tersebut dalam sikap dan perilaku belajar yang aktif serta bertanggung jawab (Ilham & Triansyah, 2023). Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran Pendidikan Pancasila tidak terlepas dari kemampuan siswa dalam mengelola dan mengarahkan proses belajarnya secara mandiri.

Salah satu faktor internal yang diduga berperan dalam membentuk kemandirian belajar adalah kecerdasan intrapersonal. Kecerdasan intrapersonal merujuk pada kemampuan individu untuk mengenali, memahami, dan

mengelola perasaan, pikiran, serta motivasi diri. Individu dengan kecerdasan intrapersonal yang baik cenderung memiliki kesadaran diri yang tinggi, mampu menetapkan tujuan, serta mengontrol perilaku secara reflektif. Dalam konteks pembelajaran, kemampuan ini membantu siswa dalam mengevaluasi strategi belajar, mengambil keputusan yang tepat, serta mempertahankan motivasi belajar.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kecerdasan intrapersonal berkontribusi terhadap berbagai aspek pembelajaran. Penelitian Swalaiha & Sameer (2024) menemukan bahwa kecerdasan intrapersonal berperan signifikan dalam pengembangan metakognisi dan konsep diri akademik siswa. Penelitian lain oleh Maratusyolihat et al., (2021) menunjukkan bahwa kecerdasan intrapersonal berkontribusi terhadap kemampuan berpikir kreatif melalui kesadaran diri dalam proses belajar..

Berdasarkan telaah penelitian terdahulu, masih terdapat kesenjangan penelitian terkait kontribusi kecerdasan intrapersonal terhadap kemandirian belajar,

khususnya dalam konteks Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di tingkat SMP. Sebagian besar penelitian sebelumnya mengkaji kecerdasan intrapersonal dalam konteks mata pelajaran umum, sementara kajian yang secara spesifik menempatkan Pendidikan Pancasila sebagai konteks pembelajaran masih terbatas. Padahal, karakteristik Pendidikan Pancasila yang menekankan pembentukan nilai dan kesadaran diri berpotensi memperkuat hubungan antara kecerdasan intrapersonal dan kemandirian belajar.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi kecerdasan intrapersonal terhadap kemandirian belajar siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian psikologi pendidikan serta kontribusi praktis bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran yang mendorong kemandirian belajar siswa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Pendekatan ini bertujuan untuk menganalisis hubungan serta kontribusi kecerdasan intrapersonal terhadap kemandirian belajar siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kecerdasan intrapersonal, sedangkan variabel terikatnya adalah kemandirian belajar.

Populasi penelitian mencakup seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 11 Palembang yang berjumlah 418 siswa. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling dengan pertimbangan karakteristik siswa yang bervariasi dalam tingkat kecerdasan intrapersonal dan kemandirian belajar. Berdasarkan pertimbangan tersebut, sampel penelitian terdiri atas siswa kelas VII.5 dan VII.6.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket sebagai instrumen utama penelitian. Angket disusun berdasarkan indikator kecerdasan intrapersonal dan kemandirian belajar dengan menggunakan skala Likert empat tingkat, yaitu selalu, sering, kadang-

kadang, dan tidak pernah. Skor diberikan secara bertingkat dari 4 sampai 1 untuk pernyataan positif. Selain angket, observasi nonpartisipatif digunakan sebagai data pendukung untuk memperoleh gambaran kemandirian belajar siswa selama proses pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen angket diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi Pearson Product Moment dengan taraf signifikansi 0,05, sedangkan uji reliabilitas dilakukan menggunakan metode Cronbach's Alpha melalui program SPSS versi 27. Instrumen dinyatakan valid dan reliabel apabila memenuhi kriteria statistik yang ditetapkan.

Analisis data dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 27. Tahapan analisis meliputi uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov, uji linearitas untuk memastikan hubungan linier antarvariabel, serta uji korelasi Pearson Product Moment untuk menguji hipotesis penelitian. Keputusan penerimaan hipotesis ditentukan berdasarkan nilai

signifikansi ($\text{Sig.} < 0,05$) dan koefisien korelasi (r). Hasil analisis selanjutnya diinterpretasikan untuk menjelaskan tingkat hubungan dan kontribusi kecerdasan intrapersonal terhadap kemandirian belajar siswa

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil

Hasil analisis deskriptif variabel kecerdasan intrapersonal menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki tingkat kecerdasan intrapersonal pada kategori sedang. Hasil kategorisasi skor tingkat kecerdasan intrapersonal siswa pada Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 76 siswa sebagai sampel yang diambil, sebanyak 43% atau 33 siswa berada pada kategori tinggi, sebanyak 53% atau 40 siswa berada pada kategori sedang, dan sebanyak 4% atau 3 siswa berada pada kategori rendah.

Pengkategorian skor kecerdasan intrapersonal diperoleh melalui teknik pengujian dengan mengkorelasikan skor pada masing-masing item dengan skor total, kemudian diolah menggunakan bantuan perangkat lunak Microsoft Excel, sehingga diperoleh norma

kategori tinggi ($X \geq 54$), sedang ($36 \leq X < 54$), dan rendah ($X < 36$).

Tabel 4.1 Hasil Pengolahan Data Angket Kecerdasan Intrapersonal Siswa

Frekuensi	Presentase	Kategori
33	43%	Tinggi
40	53%	Sedang
3	4%	Rendah
Total		100%

Hasil analisis deskriptif variabel kemandirian belajar menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki tingkat kemandirian belajar pada kategori sedang. Berdasarkan hasil kategorisasi skor tingkat kemandirian belajar siswa pada Tabel 2, dari 76 sampel yang diambil, sebanyak 43,4% atau 33 siswa berada pada kategori tinggi, sebanyak 42% atau 32 siswa berada pada kategori sedang, dan sebanyak 15% atau 11 siswa berada pada kategori rendah.

Pengkategorian skor kemandirian belajar dilakukan dengan mengkorelasikan skor setiap item dengan skor total dan diolah menggunakan Microsoft Excel, sehingga diperoleh norma kategori tinggi ($X \geq 36$), sedang ($24 \leq X < 36$), dan rendah ($X < 24$).

**Tabel 4.2 Hasil Pengolahan Data
Angket Kemandirian Belajar Siswa**

Frekuensi	Presentase	Kategori
33	43%	Tinggi
32	42%	Sedang
11	15%	Rendah
Total		100%

Analisis hubungan antara variabel kecerdasan intrapersonal dan kemandirian belajar dilakukan menggunakan analisis korelasi Pearson Product Moment dengan tujuan untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara kedua variabel tersebut. Berdasarkan hasil analisis korelasi yang dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 27, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar $r = 0,983$ dengan nilai signifikansi sebesar $p < 0,001$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat dan signifikan antara kecerdasan intrapersonal dan kemandirian belajar siswa. Dengan demikian, hasil pengujian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kecerdasan intrapersonal dengan kemandirian belajar siswa kelas VII SMP Negeri 11 Palembang. Oleh karena itu, hipotesis

alternatif (H_a) diterima, sedangkan hipotesis nol (H_0) ditolak.

Pembahasan

Tingkat kecerdasan intrapersonal siswa kelas VII SMP Negeri 11 Palembang dibagi ke dalam tiga kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Berdasarkan distribusi kategori kecerdasan intrapersonal, sebanyak 43% atau 33 siswa berada pada kategori tinggi, sebanyak 40% atau 53 siswa berada pada kategori sedang, dan sebanyak 4% atau 3 siswa berada pada kategori rendah. Hasil penelitian terhadap 76 siswa menunjukkan bahwa rata-rata kecerdasan intrapersonal siswa berada pada kategori sedang dengan persentase 33%.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki kemampuan yang cukup baik dalam memahami diri, mengenali kelebihan dan kekurangan diri, serta mampu memotivasi diri dalam kegiatan belajar. Siswa dengan kecerdasan intrapersonal yang baik umumnya mampu bekerja secara mandiri, memiliki tujuan belajar yang jelas, bersikap disiplin, serta tidak mudah bergantung pada orang lain.

Hal ini sejalan dengan pendapat Armstrong (2018) yang menyatakan bahwa kecerdasan intrapersonal berkaitan dengan kemampuan individu dalam mengelola diri, memahami kondisi emosional, serta memiliki kesadaran diri yang baik dalam bertindak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Nurhasanah & Safitri (2022) yang menunjukkan bahwa kecerdasan intrapersonal siswa dapat bervariasi antar satuan pendidikan dan memberikan kontribusi yang berbeda dalam proses pembelajaran. Variasi tersebut mengindikasikan bahwa kecerdasan intrapersonal dipengaruhi oleh lingkungan belajar, karakteristik peserta didik, serta pendekatan pembelajaran yang diterapkan di sekolah, sehingga perbedaan tingkat kecerdasan intrapersonal antar kelompok siswa merupakan hal yang wajar dalam konteks pendidikan.

Selanjutnya, tingkat kemandirian belajar siswa kelas VII SMP Negeri 11 Palembang juga diklasifikasikan ke dalam tiga kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Berdasarkan distribusi kategori kemandirian belajar, sebanyak 43%

atau 33 siswa berada pada kategori tinggi, sebanyak 42% atau 32 siswa berada pada kategori sedang, dan sebanyak 15% atau 11 siswa berada pada kategori rendah. Hasil penelitian terhadap 76 siswa menunjukkan bahwa rata-rata kemandirian belajar siswa berada pada kategori sedang/dengan persentase 33,3%.

Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mampu melaksanakan kegiatan belajar tanpa ketergantungan penuh pada guru maupun teman sebaya. Siswa pada kategori ini umumnya telah menunjukkan tanggung jawab terhadap tugas belajar, memiliki keyakinan terhadap kemampuan diri, serta mampu mengatur waktu belajar dengan cukup baik. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Nisatulloh, et al, (2025) yang menunjukkan bahwa kemandirian belajar siswa memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan hasil belajar IPAS pada siswa kelas IV SDN se-Gugus Wonoboyo. Penelitian tersebut menegaskan bahwa kemampuan siswa untuk mengelola kegiatan belajarnya secara mandiri berdampak pada peningkatan hasil belajar, sehingga kemandirian dalam

proses belajar merupakan faktor penting yang menunjang pencapaian prestasi akademik siswa.

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji korelasi Pearson Product Moment, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar $r = 0,983$ dengan nilai signifikansi $p < 0,001$. Nilai koefisien korelasi tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat dan signifikan antara kecerdasan intrapersonal dan kemandirian belajar siswa kelas VII SMP Negeri 11 Palembang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kecerdasan intrapersonal siswa, maka semakin tinggi pula tingkat kemandirian belajarnya. Temuan ini sejalan dengan teori Gardner (2011) yang menyatakan bahwa kecerdasan intrapersonal berkaitan dengan kemampuan individu dalam memahami dan mengelola dirinya, yang menjadi dasar dalam pengambilan keputusan dan pengaturan perilaku belajar. Selain itu, temuan ini juga selaras dengan pandangan Zimmerman (1989) yang menekankan bahwa kesadaran diri dan regulasi diri merupakan

komponen penting dalam kemandirian belajar.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terbaru yang dilakukan oleh Kamtini, et al (2024) yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis kecerdasan intrapersonal dapat secara signifikan meningkatkan *independence* atau kemandirian siswa dalam aktivitas belajar dan kehidupan sehari-hari. Temuan ini menegaskan bahwa kemampuan untuk mengenal dan mengelola dirinya sendiri berkaitan erat dengan perkembangan kemandirian belajar siswa. Namun demikian, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Jannah (2022) yang menemukan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan intrapersonal dan kemandirian belajar siswa. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel bersifat kontekstual dan dapat dipengaruhi oleh karakteristik peserta didik, lingkungan belajar, serta instrumen penelitian yang digunakan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Hubungan Kecerdasan

Intrapersonal dengan Kemandirian Belajar dalam Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 11 Palembang, maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut.

(1) Tingkat kecerdasan intrapersonal siswa SMP Negeri 11 Palembang dominan berada dalam kategori sedang, dengan persentase 53% atau sejumlah 40 siswa dari total sampel 76 siswa. Artinya, secara umum siswa SMP Negeri 11 Palembang memiliki tingkat kecerdasan intrapersonal yang sedang, yang tercermin dari kemampuan memahami diri, mengenali kelebihan dan kekurangan diri, serta memotivasi diri dalam kegiatan belajar.

(2) Tingkat kemandirian belajar siswa SMP Negeri 11 Palembang dominan berada dalam kategori tinggi, dengan persentase 44% atau sejumlah 33 siswa dari total sampel 76 siswa. Artinya, rata-rata siswa telah mampu melaksanakan aktivitas belajar secara mandiri, menunjukkan tanggung jawab terhadap tugas belajar, serta mampu mengatur waktu dan strategi belajar dengan cukup baik.

(3) Hubungan antara kecerdasan intrapersonal dengan

kemandirian belajar siswa berada pada kategori sangat kuat, dengan nilai koefisien korelasi $r = 0,983$ dan nilai signifikansi $p < 0,001$. Artinya, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan intrapersonal dengan kemandirian belajar siswa SMP Negeri 11 Palembang, sehingga hipotesis penelitian diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Angraini, L. M., Yolanda, F., & Muhammad, I. (2023). Augmented reality: The improvement of computational thinking based on students' initial mathematical ability. *International Journal of Instruction*, 16(3), 1033–1054.
<https://doi.org/10.29333/iji.2023.16355a>
- Armstrong, T. (2018). *Multiple Intelligences in the Classroom 4th Edition*.
- Gardner, H. (2011). *Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences*.
- Ilham, M., & Triansyah, F. A. (2023). Analisis Studi Pada Kemandirian Belajar Siswa. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 114–126.
<https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v3i3.1869>
- Kamtini, K., Tanjung, S. H., & Novitri, D. M. (2024). Intrapersonal intelligence-based learning to stimulate early childhood

- independence. In *Proceedings of the 5th International Conference on Innovation in Education, Science, and Culture (ICIESC 2023)*. European Alliance for Innovation. <https://doi.org/10.4108/eai.24-10-2023.2342331>
- Maratusyolihat, Adillah, N., & Ulfah, M. (2021). Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal Dan Kemandirian Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Pada Pelajaran Matematika. *Kordinat | Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam*.
- Nisatulloh, R. A., Susiani, T. S., & Chamdani, M. (2025). Pengaruh kemandirian belajar dan partisipasi orang tua terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SDN se-Gugus Wonoboyo tahun ajaran 2023/2024. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 13(2).
- Nur, R. A. P., Truvadi, L. A., Agustina, R. T., & Salam, I. F. B. (2023). Peran Pendidikan Pancasila dalam Membentuk Karakter Bangsa Indonesia: Tinjauan dan Implikasi. *ADVANCES in Social Humanities Research*, 1(4), 501–5101.
- Nurhasanah, & Safitri, E. (2022). Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas IV SDIT Atssurayya Bekasi. *El-Banar: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 5(1), 9–18.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4.
- Saepudin, Faisal, R., Jaenal, A., Atnanto, R., & Winarti, W. (2024). Model Manajemen Pendidikan Untuk Mengembangkan Kemandirian Siswa Melalui Project-Based Learning. *Journal on Education*. <http://jonedu.org/index.php/joe>
- Swalaiha, X., & Sameer, B. M. (2024). Significance of intra-personal intelligence and academic self-concept as predictors of metacognition. *International Journal of Studies in Psychology*, 46–54. <https://doi.org/10.38140/ijpsy.v4i1.1077>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003). *Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78*. Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- Zimmerman, B. J. (1989). A Social Cognitive View of Self-Regulated Academic Learning. *Journal of Educational Psychology*, 81, 329–339.